**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Asghar Ali Engineer lahir di Bohra, tepatnya di Salumbar Rajashtan, India, pada 10 Maret 1939, dari pasangan Syeikh Qurban Husain dan Maryam. Ia mengenyam pendidikan formalnya di India sendiri, sejak sekolah dasar, menengah hingga masuk perguruan tinggi di Universitas Vikram (1956). Tahun 1962 ia berhasil meraih gelar Sarjana Teknik Sipil (BSc Eng).
2. Keadilan menurut Asghar adalah memberikan sesuatu pada tempatnya, adil bukan berarti sama rata, melainkan memberikan sesuatu pada orang yang tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku sedangkan gender menurut Aghar adalah adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya.
3. Keadilan gender menurut Asghar Ali Engineer, tetap penulis dapat menyimpukan sedikit tentang keadilan gender yang terdapat di bab-bab di atas yakni keadilan gender adalah Suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki. Keadilan gender merupakan suatu proses untuk menjadi fair baik pada perempuan maupun laki-laki. Untuk memastikan adanya fair, harus tersedia suatu ukuran untuk mengompensasi kerugian secara histori maupun sosial yang mencegah perempuan dan laki-laki dari berlakunya suatu tahapan permainan. Strategi keadilan gender pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Keadilan merupakan cara, kesetaraan adalah hasilnya

**B. Saran-Saran**

Terdapat beberapa saran dalam penulisan skripsi ini,

1. perlunya penelitian lebih lanjut dalam memetakan pemikiran Asghar Ali Engineer tentang keadilan gender menurut Asghar Ali Engineer di jaman modern inis. Karena penting untuk melihat pengaruh dari sebuah pemikiran keadilan gender bagi keadilan gender di Indonesia.
2. Perlunya penelitian lebih lanjut dalam memetakan pengaruh pemikiran Asghar yang memiliki peran strategis bagi perubahan sosial keadilan gender. Selain melalui organisasi sosial dan bahkan kebijakan negara sekalipun. Tujuan akhir dari sebuah pemikiran tidak hanyajadi bahan diskusi secara filosofis, tapi juga meimliki bukti praktis bagi keadilan masyarakat.